

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN CORONG BERHITUNG TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PEMBAGIAN DI KELAS II SDN 1 TAHUNAN

Aulia Nur Faizah¹⁾, Cindi Arina Manasikana²⁾, Wulan Sutriyani³⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara;

Corresponding Author : aulia1.a193@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media pembelajaran corong berhitung terhadap pemahaman konsep pembagian matematika SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka (*Library Research*) serta sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas II SD N 1 Tahunan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada guru kelas II. Berdasarkan pembahasan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika serta hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya guru yang kreatif dalam belajar memudahkan peserta didik mempelajari materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran corong berhitung sebagai media yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pembagian peserta didik.

Kata Kunci. Media Pembelajaran, Corong Berhitung, Pemahaman Konsep Pembagian.

Abstract. *The purpose of this study was to determine the role of funnel counting learning media on understanding the concept of elementary mathematics division. The method used in this research is descriptive research method with data collection techniques using library research and the source of data in this study is the second grade teacher of SD N 1 Tahunan. Data was collected by means of observation and interviews with class II teachers. Based on the discussion of the results of observations and interviews with mathematics subject teachers as well as the results of previous research, it can be concluded that the presence of creative teachers in learning makes it easier for students to learn learning materials. In addition, the funnel of counting learning media is a medium that can improve the understanding of the concept of dividing students.*

Keywords. *Learning Media, Counting Funnel, Understanding the concept of division.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang abstrak menyebabkan peserta didik membutuhkan sebuah alat bantu berupa media, dimana media dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dalam memahami dan mengerti oleh peserta didik (Rabbani, 2019: 4). Media merupakan segala sesuatu berupa alat bantu yang digunakan untuk perantara pada proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif serta

efisien (Yani, 2018: 3). Sejalan dengan pendapat (Hamka, 2019: 19) yang menyatakan bahwa “Media pembelajaran sebagai alat berupa fisik maupun non fisik untuk perantara antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien”. Pembelajaran sendiri merupakan proses yang dilakukann dengan memberikan pendidikan agar mencapai hasil belajar yang baik (Sutriyani, 2020: 156). Selain itu, media juga dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai tempat seperti satuan, puluhan, ratusan dan seterusnya sehingga memudahkan peserta didik dalam menghitung pembagian serta menghilangkan kemungkinan salah yang dapat terjadi karena kesalahan dalam mengurangi (Lubis, 2020: 35-46).

Komponen pembelajaran yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Guru harus lebih memperhatikan pemanfaatan media sebagai fasilitas dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik butuh mempelajari cara menetapkan media pembelajaran supaya media tersebut dapat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran. Selain itu, manfaat media pada kegiatan pembelajaran ini yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam penguasaan serta pemahaman materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Sehingga media yang dipakai oleh pendidik pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan bahan ajar maupun materi karena setiap media memiliki peranannya sendiri pada tiap materi (Agustini, 2021: 4). Peningkatan belajar dapat dicapai apabila menggunakan media yang tepat, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi penguasaan materi peserta didik (Jannah, 2018: 241). Menurut Rahayuningsih (dalam Agustini, 2021), untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sebuah inovasi yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif. Maka diperlukan suatu media yang tepat supaya tujuan pembelajaran matematika khususnya pada materi pembagian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan media yang tepat pada kegiatan pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembagian yaitu corong berhitung. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif pada kegiatan pembelajaran (Nursam, 2019: 21).

Salah satu konsep matematika yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar (SD) yaitu konsep pembagian. Peserta didik dapat memahami konsep pembagian melalui konsep perkalian. Konsep pembagian merupakan salah satu modal dasar peserta didik untuk ke jenjang konsep yang berikutnya bahkan hingga ke perguruan tinggi (Erfan et al., 2020, Susdarwono, 2020). Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus menguasai konsep pembagian dengan baik (Siregar et al., 2021). Permasalahan mengenai kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses hitung pembagian cenderung disebabkan oleh guru yang kurang mengajarkan konsep pembagian (Atiqoh, 2019). Apabila dibiarkan secara terus menerus, maka akan berdampak pada kurangnya kemampuan matematis peserta

didik, sehingga peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi matematika lainnya (Sari, 2021: 144). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang sangat beragam. Segala sesuatu dapat digunakan sebagai media pembelajaran, guru dapat menggunakan media corong berhitung untuk dijadikan media pembelajaran (Novarini, 2018: 391). Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD N 1 Tahunan terungkap bahwa sekolah ini memiliki ruang kelas II sebanyak 1 ruang kelas, dimana pada satu kelas tersebut berjumlah 7 peserta didik. Dalam hal ini, SD N 1 Tahunan menggunakan K-13. Pada kegiatan pembelajaran matematika guru kelas II menggunakan metode ceramah sebagai bentuk interaksi di saat menerangkan dan menuturkan lisan dari guru kepada peserta didik. Akan tetapi, guru kelas II tidak menggunakan variasi metode untuk membuat pemahaman peserta didik lebih terarah misalnya dengan menggunakan media pembelajaran supaya memperjelas dan memfokuskan pusat perhatian peserta didik kepada guru. Banyak peserta didik yang menyatakan bahwa belajar hitung menghitung adalah hal yang sulit. Serta kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan. Peserta didik juga terkadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya, serta peserta didik masih kesulitan dalam memahami soal cerita karena ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan wawancara singkat peneliti kepada guru serta melihat peserta didik yang masih bertanya pada teman sebangkunya padahal belum tentu jawaban temannya itu benar, dan juga ada beberapa anak yang mengeluh bahwa soalnya itu sulit.

Sejalan dengan hasil penelitian Tety Andri Yani (Skripsi, 2018) yang berjudul "Pengembangan Media Corong Berhitung pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2018". Dengan hasil akhir media corong berhitung dapat membantu peserta didik serta guru pada pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian. Persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait media corong berhitung yang digunakan pada kelas II SD, sedangkan perbedaannya ada pada pengembangan serta hasil belajar. Pada penelitian yang peneliti lakukan untuk melakukan penelitian terkait peran media corong berhitung terhadap pemahaman peserta didik kelas II, sedangkan pada skripsi ini meneliti terkait pengembangan media corong berhitung yang bersamaan dilakukan pada peserta didik kelas II SD. Dan juga penelitian dari Uswatun Hasanah yang berjudul (Skripsi, 2018) "Pengaruh Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Merembu Tahun Pelajaran 2017/ 2018". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran menggunakan media corong berhitung dengan hasil belajar matematika. Persamaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti media corong berhitung. Perbedaannya terletak pada kelas, untuk peneliti kelas yang dilakukan adalah kelas II SD N 1 Tahunan, sedangkan skripsi dari

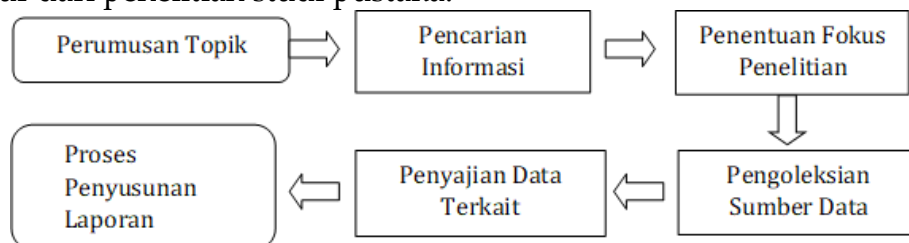
Uswatun Hasanah ini meneliti peserta didik kelas V SD Merembu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta di perkuat dengan hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya media corong berhitung peserta didik lebih cepat menangkap serta memahami materi pembagian dan perkalian serta dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep pembagian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi pustaka dengan judul “Peran Media Pembelajaran Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Pembagian Kelas II SD N 1 Tahunan” . Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan penelitian ini yaitu “Bagaimana peran media pembelajaran corong berhitung terhadap pemahaman konsep pembagian matematika SD?”. Sehingga tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran media pembelajaran corong berhitung terhadap pemahaman konsep pembagian matematika SD.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, dimana metode ini akan memberikan gambaran beberapa kemungkinan jawaban untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis serta menginterpretasikannya. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Tahunan pada mata pelajaran matematika kelas II pada tanggal 28 Maret 2022. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka (*Library Research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan menganalisis jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penelitian serta sumber lain yang dapat mendukung penelitian misalnya dokumentasi yang bisa mendukung saat proses penulisan. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan serta menyajikan data untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sari & Asmendri, 2020).

Studi kepustakaan dapat diartikan dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan dari buku, catatan, literatur, dan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dan ingin dipecahkan. Menurut Pringgar, (2020: 317) menyatakan bahwa proses penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik yang relevan lalu digabungkan. Berikut alur dari penelitian studi pustaka:



Gambar 1. Bagan alur penelitian studi pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini sudah disusun dengan baik, yakni dengan adanya buku guru serta buku siswa. Adanya buku guru serta

buku siswa, memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike bahwa matematika yakni sebagai teori stimulus-respon. Oleh karena itu pembelajaran matematika untuk suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru sebagai pengembangan kreativitas berpikir peserta didik yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sekaligus dapat mengkonstruksikan pengetahuan baru agar berupaya meningkatkan penguasaan yang baik pada materi matematika. Matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit menurut peserta didik serta kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan. Terkadang peserta didik juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya dan juga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita dikarenakan ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas II. Selain itu, terkadang guru kelas tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan masih kurang menguasai pada setiap konsep mata pembelajaran matematika.

1. Media Pembelajaran Corong Berhitung

Corong berhitung yaitu media untuk mata pelajaran matematika yang dibuat oleh salah satu peserta lomba dari Universitas Muria Kudus, yakni Alfi Muhimmatul Fauziyah, Chamelia Arista dan Eka Pratiwi. Media ini dibuat berdasarkan latar belakang peserta didik yang masih memiliki prestasi yang kurang pada mata pelajaran matematika. materi pembelajaran matematika seharusnya disajikan dengan konkrit salah satu caranya dengan menggunakan media pembelajaran (Saifani, 2019: 6). Media pembelajaran corong berhitung merupakan media pembelajaran dimana penggunaannya memakai media corong untuk melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Corong ini berfungsi untuk tempat masuknya biji-bijian maupun benda lain yang sejenis serta membantu operasi hitung, biji-bijian atau sejenisnya ini berperan sebagai bilangan yang akan dikenalkan pada operasi hitung, lalu ada laci yang berfungsi sebagai tempat untuk melihat hasil operasi hitung (Angsar, 2020: 14). Jadi, dapat di jelaskan bahwa media pembelajaran corong berhitung ini adalah media yang digunakan untuk perantara dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran matematika materi pembagian.

Adapun cara penggunaan dari media pembelajaran corong berhitung untuk materi pembagian pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Gantung angka pada gantungan gordien sehingga membentuk penjumlahan berulang.
- b. Masukkan biji-bijian kedalam tiap botol sesuai dengan jumlah angka yang tergantung.
- c. Tarik laci untuk mengetahui hasil dari pembagian dengan menghitung jumlah

biji-bijiannya (Sundayana, 2016: 119).

Media pembelajaran corong berhitung ini mempunyai kelebihan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan materi operasi hitung.
2. Penggunaannya mudah untuk di implementasikan oleh pendidik.
3. Dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah terkait hitung menghitung.
4. Dapat melatih motorik kasar anak terkait memasukkan ujung corong pada lubang corong.

Kelemahan dari corong berhitung yaitu mudah bosan saat menunggu giliran apabila digunakan untuk kelas besar, proses pembuatannya lama serta memerlukan pengawasan guru supaya tidak salah langkah (Karuniawati, 2018: 39).

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran corong berhitung bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik meningkat. Dengan adanya penggunaan media corong berhitung peserta didik lebih cepat menangkap dan mengerti materi pembagian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dikarenakan media corong berhitung mengajarkan peserta didik untuk belajar sambil bermain. Dalam hal ini, pada usia yang masih rentang belajar menggunakan benda-benda di sekitarnya lebih cepat memahami dibandingkan tidak menggunakan media. Karena media merupakan salah satu daya tarik anak untuk semangat belajar (Rabbani, 2019).

2. Pemahaman Konsep Pembagian

Pemahaman merupakan kemampuan seorang anak untuk memahami dan mengerti sesuatu setelah sesuatu diingat dan diketahui. Dengan kata lain memahami yaitu mengetahui sesuatu dan melihatnya dari berbagai sisi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu jika peserta didik dapat melihatnya dari berbagai sisi. Dikatakan memahami sesuatu apabila peserta didik dapat memberikan penjelasan maupun uraian yang lebih detail terkait hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Anas Sudjiomo (dalam Ahmad Muzaki) 2020: 8). Konsep pembagian merupakan hasil dari pengurangan berulang pada bilangan yang dibagi oleh bilangan pembagian secara berulang sehingga sisa dan pengurangan sama dengan 0 atau lebih kecil dari bilangan pembagian. Pembagian dapat dilakukan dengan mengurangi hasil mengalihkan bilangan pembagian dengan sembarang bilangan yang hasilnya terbesar mendekati bilangan yang dibagi dan lebih kecil dari atau sama dengan bilangan yang dibagi (Adyanti, 2020 :17).

Pembagian merupakan kebalikan dari operasi hitung perkalian. Hasil bagi dari dua bilangan cacah a dan b ($a:b = \dots$, $b \neq 0$) adalah bilangan cacah yang bersifat $c \times b = a$. Sebagai contoh hasil bagi dari 6 dan 3 adalah 2, ($6 : 3 = 2$) sebab $2 \times 3 = 6$. Dikatakan

pula bahwa 6 habis di bagi 3. Begitu pula 6 habis dibagi 2, sebab $3 \times 2 = 6$. Tidak setiap bilangan habis di bagi oleh bilangan lain. Contohnya $7 = 2 \times 3 + 1$, 7 disebut bilangan yang dibagi, 3 disebut pembagian, 2 hasil bagi dan 1 adalah sisanya. Hasil bagi dapat disebut faktor yang tidak diketahui dari sebuah perkalian yakni $6 : 3 = .$ dipikirkan sebagai $\dots \times 3 = 6$. Pembagian bisa juga dipikirkan sebagai pengurangan berulang yaitu hasil bagi dari 6 dan 3 adalah 2 yang merupakan banyak kali mengurangkan 3 dari 6 sehingga hasilnya 0 ($6 - 3 - 3 = 0$) (Adyanti, 2020 :15).

Kunci belajar matematika yaitu dengan memahami materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pada materi pembagian ini cukup lama proses penanamannya. Bahkan, apabila disajikan dalam bentuk soal cerita seringkali peserta didik mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran terlebih lagi pada mata pelajaran matematika terus dilakukan. Salah satu upaya yang digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Peserta didik pada umumnya hanya menghafal informasi yang mereka peroleh, sehingga konsep yang tertanam kurang bergitu kuat. Selain itu, beberapa peserta didik masih kesulitan dalam hal hitung-menghitung. Terdapat peserta didik yang bisa dan tidak bisa dalam memahami cara pembagian yang benar, ini semua disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran yang relevan untuk digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik dan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Lubis, 2020: 41).

Berdasarkan teori piaget bahwa pada awalnya anak belajar melalui hal yang konkrit. Agar dapat memahami konsep matematika yang abstrak, peserta didik memerlukan benda-benda konkrit sebagai visualisasinya. Pembelajaran matematika terdapat dua objek yang diperoleh, yakni objek langsung dan tidak langsung. Untuk objek tidak langsung berupa kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, sikap positif terhadap matematika serta tahu bagaimana mestinya belajar. Sedangkan objek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep dan aturan matematika, Ibrahim dan Suparni dalam (Lubis, 2020: 42).

3. Peran Media Pembelajaran Corong Berhitung pada Pemahaman Konsep Pembagian SD

Hasil dari penelitian Tety Andri Yani (Skripsi, 2018) yang mengadakan penelitian Pengembangan Media Corong Berhitung Pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian dengan hasil persentase 100% oleh ahli media dari 8 faktor, dimana hasil uji kevalidan media corong berhitung termasuk pada kategori sangat valid pada validitas ketiga yang mana media ini layak diuji cobakan tanpa melakukan revisi. Dengan hasil akhir media corong berhitung dapat membantu peserta didik dan guru pada kegiatan pembelajaran matematika terlebih materi perkalian dan pembagian. Sedangkan hasil penelitian Uswatun Hasanah (Skripsi, 2018) mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan penggunaan media

corong berhitung peserta didik yang dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} 4,75 > t_{tabel} 2,021$ pada taraf signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95% yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran menggunakan media corong berhitung dengan hasil belajar matematika. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada media pembelajaran corong berhitung ini sudah berhasil dalam meningkatkan pemahaman terkait pembagian serta hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, dapat kita praktikkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi pustaka serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media pembelajaran corong berhitung dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep pembagian.
- Media pembelajaran corong berhitung ini dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pembagian.
- Peran media pembelajaran corong berhitung dapat digunakan untuk menanamkan konsep pembagian serta dapat menambah keterampilan peserta didik dengan menggunakan alat yang sederhana.
- Penggunaan media pembelajaran corong berhitung dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan operasi hitung pembagian.

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian ini, ada beberapa saran terkait penelitian ini, di antaranya yaitu:

- Kepada peserta didik diharapkan dalam mengikuti proses pembelajaran lebih semangat dan rajin karena pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan.
- Kepada guru kelas II diharapkan agar lebih memperhatikan media pembelajaran yang membuat peserta didik lebih semangat dan dapat memahami materi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Mengingat keterbatasan peneliti maka peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda supaya memperoleh hasil yang lebih baik sehingga dapat dijadikan bahan referensi sekaligus bahan pertimbangan di dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada dosen mata kuliah kolokium matematika SD, kepala sekolah, guru, teman-teman satu angkatan dan peserta didik SD N 1 Tahunan yang telah membantu penulis selama proses pelaksanaan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adyanti Rizqia. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al-Mursyidiyyah*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [2] Agustini Laily. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD/MI*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [3] Angsar. 2020. *Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 666 Pangu Kecamatan Basse Sang' Tempe Kabupaten Luwu*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palopo.
- [4] Atiqoh, K. S. N. 2019. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar. *Algoritma: Journal of Mathematics Education*. 7 (1): 63-73.
- [5] Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Maulyda, M. A., & Indraswati, D. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Tema Perkalian dan Pembagian Pecahan. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD)*. 8 (1): 108.
- [6] Hamka, dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Program Studi Guruan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*. (Vol, 2 (1): 19-33).
- [7] Jannah Mufida Miftahul, dkk. 2018. The Development Of Ludo Game Learning Media To Improve Material Comprehension And Senior High School Student's Interest At Learning Physics. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Karuniawati Fajar. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 melalui Penggunaan Media Corong Berhitung pada Siswa Kelompok B-1 Taman Kanak-kanak Muslimat Wonocolo Surabaya*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- [9] Lubis Namiroh. 2020. Peran Media Corong pada Pembelajaran Matematika MIN Ma'arif Bego. *J-Sanak: Jurnal Kajian Anak*. (Vol, 1 (2): 35-46).
- [10] Muzaki, A. 2020. Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Melalui Metode Mind Mapping. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. STKIP Kusuma Negara. Jakarta.
- [11] Novarini Indah. 2018. Pengaruh Model Direct Instruction Berbantu Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. (Vol, 2 (4): 389-395).
- [12] Nursam. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Corong Berhitung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III MI Al- Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam

Negeri (IAIN).

- [13] Pringgar Rizaldy Fatha & Bambang Sujatmiko. 2020. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Modul Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* Pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*. (Vol, 5 (1): 317-329).
- [14] Rabbani Siti. 2019. *Penggunaan Media Corong Berhitung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD IT Generasi Rabbani*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- [15] Sadiman Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- [16] Saifani Shahnaz Salsabila, dkk. 2019. Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Konsep Pemahaman Matematika. *Ibtida'i*. 6 (1): 6-7.
- [17] Sari, M., & Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 41-53.
- [18] Sari Ninit Permata. 2021. Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 6 (1): 143-154.
- [19] Siregar, K., Muliatik, S., & Harahap, Y. N. 2021. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 4 (1): 56-62.
- [20] Sundayana Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Susdarwono, E. T. 2020. Penguasaan 4 (Empat) Prasyarat Dasar Aritmatika untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPSM)*. 6 (2): 72-84.
- [22] Sutriyani Wulan. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*. 2 (1): 155-165.
- [23] Uswatun Hasanah. 2018. *Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 1 Merembu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Merembu.
- [24] Yani Tety Andri. 2018. *Artikel Ilmiah Pengembangan Media Corong Berhitung Pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di Kelas II Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.